

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan seseorang selalu berhadapan dengan resiko baik bagi kejiwaan, kesehatan maupun finansial. Salah satu usaha untuk mengatasinya ialah dengan mengalihkan kerugian finansial tersebut kepada pihak lain yang kemudian memunculkan adanya asuransi. Resiko bagi kejiwaan bisa menggunakan asuransi jiwa, yaitu asuransi kematian, kesehatan dan kecelakaan. Resiko finansial bisa menggunakan asuransi kerusakan atau kehilangan. Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dimana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu. (Hasyim Ali, 1993:3)

Asuransi terbagi menjadi dua, yaitu *life insurance* dan *non life insurance*. *Non life insurance* merupakan asuransi yang bertujuan untuk menanggung kerugian finansial yang disebabkan oleh kerusakan, kehilangan, kebakaran dan lain-lain. Sedangkan *Life insurance* atau yang biasa disebut dengan asuransi jiwa merupakan asuransi yang bertujuan untuk menanggung seseorang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan oleh kematian.

Asuransi jiwa seumur hidup merupakan asuransi jiwa yang memberikan perlindungan mulai dari awal tanggal penerbitan polis hingga pemilik polis tersebut meninggal dunia.

Premi merupakan pembayaran dari tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan resiko kepada penanggung. Premi yang hanya memperhatikan perkiraan tingkat suku bunga dan tingkat mortalita tanpa perlu memperhatikan perkiraan tingkat biaya ini yang disebut dengan premi bersih. Walaupun perusahaan asuransi gencar mempromosikan produknya namun tidak semua orang bisa membelinya, terutama orang yang memiliki penyakit kritis, komplikasi atau sudah akut contohnya: diabetes, jantung dll. Perusahaan asuransi pada umumnya tidak menerima calon pemegang polis yang mempunyai penyakit kritis terutama asuransi jiwa seumur hidup untuk pertanggung jawaban kematian. Hal ini disebabkan adanya resiko yang sangat besar bagi perusahaan jika menerima pemegang polis yang sudah memiliki penyakit kritis. Asuransi yang mungkin bisa menerima nasabah dengan kondisi tersebut adalah asuransi kematian, tetapi dengan cara membayar premi tunggal, yaitu dengan cara pembayaran premi sekaligus diawal. Pembayaran sekaligus tentu menjadikan uang premi tersebut menjadi terasa sangat mahal. Untuk permasalahan seperti itu asuransi menyediakan produk dengan pembayaran tertunda.

Dengan adanya premi tunggal ini maka orang yang memiliki penyakit kritis dapat mengikuti asuransi. Walaupun orang yang memiliki penyakit kritis bisa ikut asuransi, tetapi tidak semua dari mereka mampu membayar premi tunggal karena pada umumnya biayanya sangat mahal. Hal ini menimbulkan

permasalahan baru. Untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang yang mempunyai permasalahan demikian, maka diberikan kesempatan untuk pembayaran premi tunggal dengan cara memberi tenggang waktu yang lebih lama dalam pembayarannya (tertunda). Meskipun asuransi jiwa seumur hidup premi tunggal bersih dengan pembayaran tertunda ini tidak dapat mengcover biaya kesehatan tertanggung, tapi setidaknya dapat meringgankan biaya hidup anggota keluarga yang ditinggalkan untuk kedepannya dan juga dapat mengcover biaya kematian tertanggung saat meninggal dunia. Pembayaran dengan cara ditunda akan membuat perusahaan asuransi berhadapan dengan resiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha menentukan premi yang lebih menguntungkan untuk mengimbangi resiko tersebut. Untuk menentukan nilai premi asuransi melakukan perhitungannya sangat diperlukan tabel mortalita.

Premi asuransi yang ditawarkan kepada calon pemegang polis secara teoritis disebut premi kotor. Premi Kotor (*Gross Premium*) adalah premi bersih (*Net Premium*) ditambah dengan jumlah uang tertentu (biaya) yang dibebankan kepada pemegang polis (Abbas Salim:1985). Biaya-biaya tersebut harus ikut dikalkulasikan pada penentuan premi asuransi. Oleh karena itu untuk mengetahui premi kotor perlu diketahui terlebih dahulu premi bersih yang dihitung menggunakan tabel mortalita.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menentukan nilai premi tunggal bersih asuransi jiwa seumur hidup dengan pembayaran tertunda menggunakan tabel mortalita CSO 1941 dan tabel mortalita CSO 1958.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka dirumuskan suatu permasalahan yakni Bagaimanakah menentukan nilai premi tunggal bersih asuransi jiwa seumur hidup dengan pembayaran tertunda menggunakan *Commissioners 1941 Standard Ordinary Mortality Table* (CSO 1941) dan *Commissioners 1958 Standard Ordinary Mortality Table* (CSO 1958)?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari identifikasi masalah yang telah ditentukan maka tujuan dari penulisan skripsi ini, yaitu menentukan nilai premi tunggal bersih asuransi jiwa seumur hidup dengan pembayaran tertunda menggunakan *Commissioners 1941 Standard Ordinary Mortality Table* (CSO 1941) dan *Commissioners 1958 Standard Ordinary Mortality Table* (CSO 1958).

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam empat bab yang saling berhubungan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori dasar yang dianggap menunjang dalam memahami skripsi ini.

BAB III BAHASAN MASALAH

Bab ini membahas mengenai menentukan nilai premi tunggal bersih dengan pembayaran tertunda menggunakan tabel CSO 1941 dan perhitungan nilai premi tunggal bersih dengan pembayaran tertunda menggunakan tabel CSO 1958 untuk asuransi jiwa seumur hidup.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan.

